



EFEKTIVITAS EDUKASI BERBASIS WHATSAPP TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL

Anisa Alfia Ramadanti*, Weni Guslia Refti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Mandiri, Jl. Trans Sumatera, Pisang, Penengahan, Tj. Heran, Lampung Selatan 35592, Indonesia
*anisaalfia98@gmail.com

ABSTRAK

Angka kematian ibu di Indonesia masih menjadi permasalahan serius akibat rendahnya pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal secara rutin. Penggunaan aplikasi pesan instan berbasis telepon pintar berpotensi menjadi media edukasi yang efektif dan mudah diakses. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas edukasi berbasis WhatsApp terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan antenatal pada ibu hamil Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu satu kelompok pre-test dan post-test. Populasi sekaligus sampel adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal sebanyak 30 orang menggunakan teknik purposive sampling. Intervensi berupa edukasi kesehatan melalui grup WhatsApp selama empat minggu, tiga sesi per minggu, mencakup materi pentingnya pemeriksaan kehamilan, tanda bahaya, nutrisi, dan persiapan persalinan. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk pengetahuan dan uji Paired t-test untuk kepatuhan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 5,77 menjadi 9,33 dan rata-rata skor kepatuhan dari 25,30 menjadi 33,43, keduanya dengan nilai signifikansi 0,000. Edukasi berbasis WhatsApp terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan antenatal care pada ibu hamil Kabupaten Lampung Selatan.

Kata kunci: antenatal care; edukasi whatsapp; ibu hamil; kepatuhan; pengetahuan

EFFECTIVENESS OF WHATSAPP-BASED EDUCATION ON IMPROVING KNOWLEDGE AND ANTENATAL CARE COMPLIANCE AMONG PREGNANT WOMEN

ABSTRACT

Maternal mortality in Indonesia remains a serious public health concern, partly due to limited knowledge and poor compliance among pregnant women in attending routine antenatal care visits. The use of instant messaging applications on smartphones offers a promising, affordable, and accessible medium for health education among pregnant women. This study aimed to analyze the effectiveness of WhatsApp-based education in improving knowledge and antenatal care compliance among pregnant women, South Lampung Regency. A quantitative approach with a quasi-experimental one group pre-test and post-test design was employed. The population consisted of all 30 pregnant women attending antenatal care visits, all of whom were included as the study sample using purposive sampling technique. The intervention consisted of health education delivered through a WhatsApp group over four weeks at three sessions per week, covering topics including the importance of antenatal visits, danger signs in pregnancy, maternal nutrition, and birth preparedness. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test for knowledge scores and the Paired t-test for compliance scores. Results showed a significant increase in mean knowledge scores from 5.77 to 9.33, and a significant improvement in mean compliance scores from 25.30 to 33.43, both with a significance value of 0.000. WhatsApp-based education was proven significantly effective in improving knowledge and antenatal care compliance among pregnant women, South Lampung Regency.

Keywords: antenatal care; compliance; knowledge; pregnant women; whatsapp education

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator penting derajat kesehatan masyarakat. Di Indonesia, AKI menunjukkan tren yang masih memprihatinkan, yakni sebesar 4.129 kasus pada

tahun 2023 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Tingginya angka tersebut salah satunya disebabkan oleh rendahnya cakupan dan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) secara teratur sesuai standar.

Antenatal care merupakan layanan kesehatan komprehensif yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan, bertujuan untuk memantau kondisi ibu dan janin, mendeteksi dini risiko komplikasi, serta memberikan edukasi kesehatan. Kementerian Kesehatan RI menetapkan standar minimal kunjungan ANC sebanyak enam kali selama kehamilan (K1–K6), dengan rincian satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga.

Pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya ANC merupakan faktor determinan utama terhadap kepatuhan kunjungan. Penelitian di Puskesmas Cimpaeun Depok menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil, semakin teratur kunjungan pemeriksaan antenatal ($p=0,000$) (Ismail et al., 2024). Selain itu, tingkat pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor dominan dalam menentukan kepatuhan kunjungan ANC ($p=0,001$) (Juwita et al., 2025).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya aplikasi pesan instan WhatsApp, membuka peluang besar dalam penyampaian edukasi kesehatan kepada ibu hamil. WhatsApp memiliki penetrasi pengguna yang sangat tinggi di Indonesia, menjadikannya media komunikasi yang aksesibel dan familier bagi masyarakat. Berbagai studi telah membuktikan efektivitas edukasi berbasis WhatsApp dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang berbagai aspek kehamilan, termasuk nutrisi, kepatuhan suplementasi, serta pemeriksaan kehamilan (Djouma Nembot et al., 2026).

Studi di Karawang menggunakan uji Wilcoxon mendapatkan nilai signifikansi 0,000 ($p<0,05$), yang membuktikan adanya perbedaan bermakna pada pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi melalui WhatsApp (IJHP, 2024). Sementara itu, penelitian berbasis WhatsApp chatbot di wilayah kerja Puskesmas Cot Seumeureng, Aceh, menunjukkan peningkatan skor literasi gizi ibu hamil dari 12,05 menjadi 19,19 setelah intervensi empat minggu ($p=0,000$) (Zakiyah & Sari, 2026).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas edukasi berbasis WhatsApp terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan ANC pada ibu hamil di Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas edukasi kesehatan melalui WhatsApp Group terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil.

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan terlatih kepada ibu selama masa kehamilan. Standar minimal ANC menurut Kementerian Kesehatan RI adalah enam kali kunjungan (K1–K6). ANC bertujuan memantau kondisi ibu dan janin, mendeteksi komplikasi sejak dini, serta memberikan edukasi kesehatan kepada ibu hamil (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Pengetahuan ibu hamil tentang ANC merupakan faktor kunci yang memengaruhi perilaku mencari layanan kesehatan. (Notoatmodjo, 2018a). menyebutkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh paparan informasi, pendidikan, pengalaman, dan media komunikasi. Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap positif dan perilaku kepatuhan yang lebih tinggi.

Kepatuhan kunjungan ANC diukur berdasarkan kesesuaian frekuensi kunjungan ibu hamil dengan standar K1–K6. Menurut teori Lawrence Green, kepatuhan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap), faktor pendukung (akses, sarana), dan faktor pendorong (dukungan tenaga kesehatan dan keluarga).

Edukasi berbasis WhatsApp merupakan metode penyampaian informasi kesehatan menggunakan platform WhatsApp, yang mencakup pesan teks, infografis, audio, dan video. (WHO, 2019) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan maternal dapat meningkatkan akses informasi, pengetahuan, dan keterlibatan ibu dalam menjaga kesehatannya. Berbagai penelitian menunjukkan efektivitas intervensi mHealth, termasuk pesan pengingat berbasis telepon seluler, dalam meningkatkan kehadiran ANC dan kepatuhan ibu hamil (WHO, 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas edukasi kesehatan melalui WhatsApp Group terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental menggunakan rancangan one group pre-test post-test. design. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas pembantu Agom Kabupaten Lampung Selatan pada periode penelitian, berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria inklusi dalam penelitian adalah ibu hamil usia gestasi ≥ 08 minggu, memiliki dan aktif menggunakan WhatsApp, serta bersedia menandatangani informed consent. Kriteria eksklusi: ibu hamil dengan komplikasi berat yang memerlukan rawat inap.

Variabel independen adalah edukasi kesehatan berbasis WhatsApp selama 4 minggu (3 sesi/minggu, total 12 sesi), mencakup materi pentingnya ANC, tanda bahaya kehamilan, nutrisi, persiapan persalinan, dan perawatan bayi baru lahir. Variabel dependen terdiri dari: (1) pengetahuan ibu hamil tentang ANC, diukur menggunakan kuesioner 20 butir skala Guttman (skor 0–20), dan (2) kepatuhan kunjungan ANC berdasarkan standar K1–K6 yang tercatat di buku KIA. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson (r hitung $> 0,444$) dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha ($\alpha=0,847$, reliabel).

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap: (1) Pre-test: pengukuran pengetahuan dan pencatatan kepatuhan ANC sebelum intervensi; (2) Intervensi: seluruh responden bergabung dalam WhatsApp Group, konten edukatif dikirimkan tiga kali per minggu selama 4 minggu berupa teks, infografis, dan video pendek 2–5 menit; dan (3) Post-test: pengukuran ulang skor pengetahuan dan kepatuhan ANC setelah 4 minggu intervensi selesai. Analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Karena data pengetahuan tidak terdistribusi normal, analisis pre-post menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Data kepatuhan terdistribusi normal sehingga menggunakan Paired t-test. Tingkat kepercayaan 95% dengan signifikansi $p < 0,05$. Analisis data menggunakan SPSS versi 26.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan usia reproduksi sehat 20-35 tahun yaitu sebanyak 24 orang (80,0%). Mayoritas responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 16 orang (53,3%). Sebagian besar responden memiliki paritas 1 sebanyak 12 orang (40,0%). Sebagian besar responden berada pada Trimester II sebanyak 17 orang (56,7%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai mean pre-test adalah 5,77 dan nilai mean post-test adalah 9,33. Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai p-value = 0,000 atau $p < 0,05$, sehingga secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis WhatsApp.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai mean pre-test adalah 25,30 dan nilai mean post-test adalah 33,43. Hasil uji statistik menggunakan Paired t-test diperoleh nilai p-value = 0,000 atau $p < 0,05$, sehingga secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis WhatsApp. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui

WhatsApp mampu meningkatkan kesadaran ibu hamil, memperkuat motivasi melakukan pemeriksaan rutin, serta membantu mengingat jadwal kunjungan ANC melalui media yang mudah diakses kapan saja. Dengan demikian, intervensi edukasi berbasis WhatsApp efektif dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap antenatal care.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
< 20 tahun	0	0,0
20–35 tahun	24	80,0
> 35 tahun	6	20,0
Total	30	100
Pendidikan		
SD	1	3,3
SMP	8	26,7
SMA	16	53,3
D3/S1	5	16,7
Total	30	100
Paritas		
Primigravida	6	20,0
1	12	40,0
2	6	20,0
3	6	20,0
Total	30	
Trimester		
Trimester I	5	16,7
Trimester II	17	56,7
Trimester III	8	26,7
Total	30	100

Tabel 2.
Perbedaan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Mean ± SD	p-value
Pre-test Pengetahuan	5,77 ± 1,25	
Post-test Pengetahuan	9,33 ± 0,71	0,000

Tabel 3.
Perbedaan Skor Kepatuhan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Mean ± SD	p-value
Pre-test Kepatuhan	25,30 ± 3,01	
Post-test Kepatuhan	33,43 ± 2,05	0,000

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 20–35 tahun. Usia tersebut termasuk usia reproduksi sehat, di mana secara biologis dan psikologis ibu cenderung lebih siap menjalani kehamilan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, usia reproduksi aman berada pada rentang 20–35 tahun karena risiko komplikasi kehamilan relatif lebih rendah dibanding usia <20 tahun maupun >35 tahun. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA. Pendidikan merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan. Menurut (Notoatmodjo, 2018a), pendidikan berhubungan erat dengan tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan seseorang.

Sebagian besar responden memiliki paritas 1, artinya pernah melahirkan satu kali. Pengalaman kehamilan sebelumnya dapat menjadi sumber pembelajaran bagi ibu dalam menjaga kehamilan berikutnya. Ibu multipara cenderung memiliki pengalaman lebih baik terkait tanda bahaya kehamilan, pentingnya ANC, dan persiapan persalinan dibanding primigravida. Mayoritas

responden berada pada trimester II kehamilan. Trimester II merupakan waktu yang tepat untuk pemberian edukasi kesehatan karena ibu lebih siap menerima informasi dan mempersiapkan kehamilan hingga persalinan.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan ibu hamil meningkat dari 5,77 sebelum intervensi menjadi 9,33 setelah intervensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Baysu et al., 2026) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan melalui WhatsApp Group efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dan pentingnya ANC. Penelitian lain oleh (Fina Lisdiani Indraswari, 2024) juga menemukan bahwa media WhatsApp mampu meningkatkan skor pengetahuan ibu hamil secara signifikan dibanding metode ceramah biasa. Secara teori, peningkatan pengetahuan terjadi karena adanya proses belajar melalui stimulus informasi yang diterima berulang kali. (Notoatmodjo, 2018) menyebutkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh paparan informasi, pendidikan, pengalaman, dan media komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor kepatuhan meningkat dari 25,30 sebelum intervensi menjadi 33,43 setelah intervensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amin, 2022) yang menemukan bahwa pesan pengingat melalui WhatsApp meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di puskesmas. Penelitian oleh (Fina Lisdiani Indraswari, 2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial kesehatan berhubungan dengan meningkatnya kepatuhan ibu hamil dalam memanfaatkan layanan ANC. Menurut teori Lawrence Green, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan), faktor pendukung (akses informasi), dan faktor pendorong (dukungan tenaga kesehatan). Dalam penelitian ini, WhatsApp berperan sebagai media pendukung sekaligus pendorong perubahan perilaku kepatuhan ANC. (WHO, 2023) menyatakan bahwa intervensi berbasis mobile health (mHealth), seperti pesan pengingat melalui telepon seluler, terbukti meningkatkan kehadiran ibu hamil dalam kunjungan ANC, konsumsi tablet tambah darah, dan kepatuhan terhadap anjuran kesehatan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis WhatsApp efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan antenatal care (ANC) pada ibu hamil. Terdapat peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan setelah intervensi, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital mampu memperkuat pemahaman ibu hamil terkait pentingnya pemeriksaan kehamilan, jadwal ANC, serta deteksi dini tanda bahaya. Selain itu, kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC juga mengalami peningkatan yang bermakna setelah diberikan edukasi berbasis WhatsApp. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga mampu memengaruhi perubahan perilaku kesehatan ibu hamil. Edukasi berbasis WhatsApp terbukti menjadi metode yang efektif, praktis, dan mudah diimplementasikan dalam pelayanan kesehatan maternal, sehingga berpotensi dijadikan sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pelayanan antenatal care di fasilitas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. dkk. (2022). Pengaruh Pengingat WhatsApp terhadap Kepatuhan Kunjungan Ulang Perawatan Antenatal dan Pengetahuan tentang Tanda Bahaya Kehamilan Selama Pandemi Covid-19 | STRADA : Jurnal Ilmiah Kesehatan. <https://sjik.org/index.php/sjik/article/view/918>
- Baysu, C. A., Restipa, L., & Kesuma, S. I. (2026). Pengaruh Edukasi Melalui Whatsapp Group Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Padang Pasir. *Jurnal Sains Farmasi Dan Kesehatan*, 3(3), 168–172. <https://doi.org/10.62379/JFKES.V3I3.4391>
- Djouma Nembot, F., Nkemngu Afutendem, B., Nkum, C. B., Ateudjieu, D., Kakapen, D., Ebongo Nanje, Z., Ndzana, R., Nang Nang, F. D., & Ateudjieu, J. (2026). Effectiveness of WhatsApp-based education on improving access to maternal health: A systematic review. *Digital Health*,

- 12, 20552076261428150. <https://doi.org/10.1177/20552076261428152>
- Fina Lisdiani Indraswari, A. R. W. R. C. L. (2024). Efektifitas Media Edukasi Tentang Preeklamsia terhadap Pengetahuan Ibu Hamil : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesian Journal of Health Promotion*, 1(1), 1–12.
- Ismail, M. A., Marindawati, M., Sugiarto, S., & Sunarto, A. (2024). Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Antenatal Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Cimpaeun Depok. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 5(1), 31–39. <https://doi.org/10.24853/myjm.5.1.31-39>
- Juwita, D., Aisyn, A., & Nursupian, N. (2025). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Pratama Bhakti Asih. *Midwife Care Journal*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.65344/MICARE.V2I1.106>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Kemenkes RI.
- Notoatmodjo. (2018a). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018b). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Cetakan Ke)*. PT RINEKA CIPTA.
- WHO. (2019). WHO guideline: recommendations on digital interventions for health system strengthening: evidence and recommendations. *Documentos Técnicos*, WHO/RHR/19(1), 13. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK541902/>
- WHO. (2023). WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience – Highlights and Key Messages. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-RHR-18.02>
- Zakiah, Z., & Sari, A. M. (2026). The Impact of WhatsApp Chatbot-Based Educational Intervention on Nutritional Literacy of Pregnant Women: A Quasi-Experimental Study in the Cot Seumeureng Community Health Center Work Area. *Journal of Health and Nutrition Research*, 5(1), 336–344. <https://doi.org/10.56303/JHNRESEARCH.V5I1.878>